

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Mandiri Syariah Di Indonesia**

##### **1. Sejarah Bank Mandiri Syariah**

Bank Syariah Mandiri (BSM) sudah tampak terlihat sejak tahun 1999, yang pada mulanya saat itu terjadi krisis moneter dan ekonomi pada Juli 1997 dan disusul kembali dengan adanya krisis politik nasional, dimana dari krisis tersebut memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian nasional, krisis yang terjadi pada tahun 1997 ini mengakibatkan kesulitan yang sangat parah pada perbankan Indonesia, dulunya perbankan Indonesia ini didominasi oleh bank konvensional, keadaan akibat adanya krisis moneter 1997 menyebabkan pemerintahan Indonesia terdesak untuk mengambil tindakan dalam merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank yang ada di Indonesia.<sup>1</sup>

Pada saat yang bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) antara empat bank, yaitu : Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo, bank tersebut menjadi satu bank baru yang bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, kebijakan

---

<sup>1</sup> Bank Syariah Mandiri. *Sejarah Bank Syariah Mandiri*.  
<https://devel01.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>. Diakses 9 Februari 2022

penggabungan yang dilakukan pemerintah tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik di mayoritas baru BSB, ada beberapa yang ditindak lanjuti dari keputusan merger mengenai Bank Mandiri yang melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, tujuan dari adanya pembentukan tim ini guna untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, respon yang diberikan atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, terkait memberikan peluang pada bank umum untuk melayani transaksi syariah atau biasa disebut sebagai dual banking system.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah melihat dan memantau pemberlakuan UU tersebut apakah merupakan momentum yang tepat dalam melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah, tim pengembangan Perbankan Syariah akan mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya dengan baik, sehingga kegiatan usaha BSB berubah yang tadinya dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan diberikan nama PT Bank Syariah Mandiri, sebagaimana sudah tercantum didalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 2 tanggal 8 September 1999, terkait perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah yang ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999.

Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.GDS/1999, bahwa BI telah menyetujui atas perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri, menyusul dengan adanya pengukuhan

dan pengakuan legal tersebut, maka PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 atau tanggal 1 November 1999, PT Bank Syariah Mandiri datang, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu untuk memadukan antara idealisme usaha dengan nilai rohani (nilai syariah) yang melandasi atas kegiatan operasionalnya, keselarasan yang terjadi antara idealisme usaha terhadap nilai rohani yang menjadi salah satu keunggulan bagi Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di dunia perbankan Indonesia, BSM menampakkan diri untuk membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik secara bersama.

Jadi PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang mewujudkan suatu perkembangan ekonomi bersama masyarakat yang berdasarkan prinsip syariah dan juga berorientasi mencari laba untuk anggota dan lingkungan dalam perusahaan, PT. Bank Syariah Mandiri memiliki cabang di setiap provinsi, baik itu berupa kantor cabang, kantor cabang pembantu ataupun kantor kas yang siap melayani nasabah Bank Syariah Mandiri yang tersebar disetiap daerah. Di Tulungagung sendiri PT. Bank Syariah Mandiri hanya memiliki 1 Kantor Cabang Pembantu.

## **2. Profil Perusahaan**

Saat ini, Mandiri Syariah Memiliki 1 kantor pusat dan 176 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 98 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, tidak hanya itu saja bank Mandiri Syariah juga memiliki 114

payment point, 6 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro serta kantor non operasional di seluruh provinsi di Indonesia, dengan memiliki akses lebih dari 200.000 jaringan ATM. Komposisi kepemilikan saham pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 597.804.86 lembar saham atau sebesar 99,99999983% yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan 1 lembar saham sebesar 0,00000017% yang dimiliki oleh PT Mandiri Sekuritas.<sup>2</sup>

Bank Syariah Mandiri memiliki kode bank 451 serta kode swift “BSMDIDJA”. Alamat kantor pusat Bank Syariah Mandiri berada di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia, Bank Syariah Mandiri juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertempat di gedung Sumitro Djojohadikusumo Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 – 4 Jakarta 10710 Indonesia, Bank Syariah Mandiri bisa dikatakan sebagai pelopor industri perbankan syariah di Indonesia yang dikarenakan unggul dalam bidang penghimpunan dana ataupun penyelesaian pembayaran dan juga merupakan bank yang bergerak dalam bidang bisnis, antara lain : corporate, commercial, Small Banking dan micro banking.

Jadi hal tersebut bisa dibuktikan melalui penghargaan yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri, diantaranya ialah Top Digital Award 2020 (22 Desember 2020), Anugerah Syariah Republika (21 Desember 2020), Apresiasi Pendidikan Vokasi Kepada Dunia Usaha dan Dunia Industri (21

---

<sup>2</sup> *Ibid.* Diakses 9 Februari 2022

Desember 2020), Good Corporate Governance Award 2020 (17 Desember 2020), Indonesia Customer Experience Champions 2020 (17 Desember 2020), Mitra Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (17 Desember 2020), Islamic Retail Banking Award 2020 (15 Desember 2020), dan BI Award 2020 (3 Desember 2020).

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Visi Bank Mandiri Syariah atau Bank Syariah Mandiri, yaitu :  
“*Bank Syariah Terdepan dan Modern*”.<sup>3</sup>

##### 1) Untuk Nasabah

BSM merupakan Bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

##### 2) Untuk Pegawai

BSM merupakan Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

##### 3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan

#### b. Misi

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata – rata industri yang berkesinambungan

---

<sup>3</sup> *Ibid.* Diakses 9 Februari 2022

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai – nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

#### **4. Jenis Produk Bank Mandiri Syariah**

Ada beberapa jenis macam produk Bank Mandiri Syariah, yaitu:<sup>4</sup>

##### **a. Tabungan**

- 1) Tabungan Mudharabah
- 2) Tabungan Simpel iB
- 3) Tabungan Berencana
- 4) Tabungan Wadiah
- 5) Tabungan Investasi Cendekia
- 6) Tabungan Dollar
- 7) Tabungan Pensiun
- 8) Tabunganku
- 9) Tabungan Maburr dan Tabungan Maburr Junior

##### **b. Tabungan Saham SyariahGiro**

- 1) BSM Giro dan BSM Giro Valas

---

<sup>4</sup> *Ibid.* Diakses 9 Februari 2022

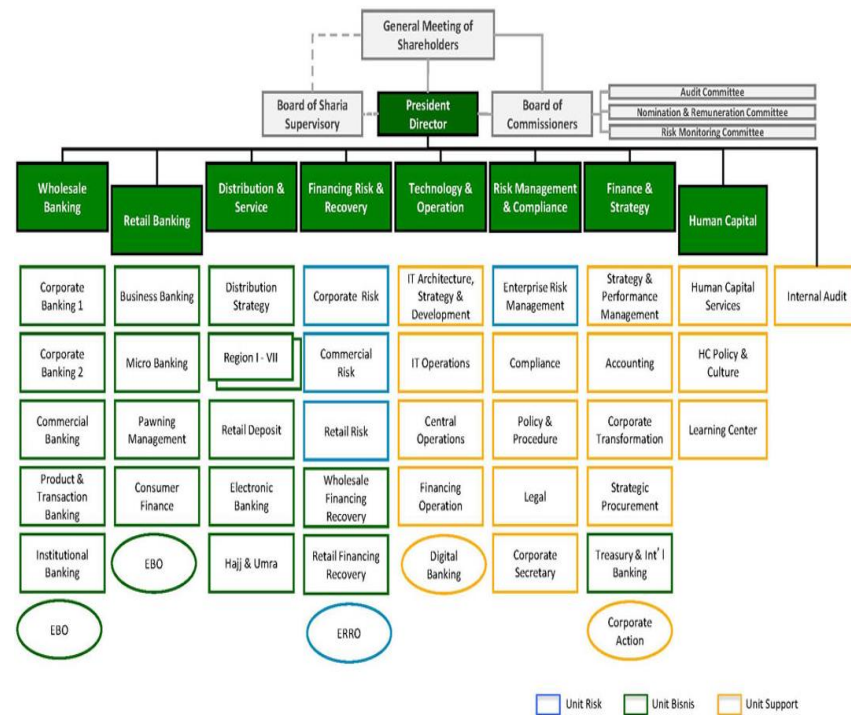
- 2) BSM Giro Singapore
- 3) BSM Giro Euro
- c. Deposito : BSM Deposito dan BSM Deposito Valas
- d. Mandiri Syariah Priority
- e. Pembiayaan Konsumen
  - 1) Pembiayaan Implan
  - 2) Pembiayaan Kepada Pensiunan
  - 3) Pembiayaan Griya
  - 4) Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- f. Investasi
  - 1) Reksadana
  - 2) Sukuk Negara Retail
  - 3) Pasar Perdana
  - 4) Pasar Sekunder
  - 5) Sukuk Tabungan
- g. Emas : Gadai Emas dan Cicil Emas
- h. Haji & Umrah : Pembiayaan Mikro Umrah
- i. Jasa Produk
  - 1) Mandiri Syariah Debet
  - 2) BSM Card
  - 3) BSM Sentra Bayar
  - 4) BSM SMS Banking
  - 5) Mandiri Syariah Mobile

- 6) BSM Net Banking
  - 7) Pembayaran Melalui Menu Pemindahbukuan Di ATM (PPBA)
  - 8) BSM Jual Beli Valas
  - 9) BSM Electronic Payroll
  - 10) Transfer Uang Tunai
  - 11) BSM E – Money
- j. Jasa Operasional
- 1) Transfer Lintas Negara Western Union
  - 2) Kliring
  - 3) Insako
  - 4) Intercity Clearing
  - 5) RTGS (Real Time Gross Settlement)
  - 6) Transfer Dalam Kota (LLG)
  - 7) Transfer Valas
  - 8) Referensi Bank
  - 9) Standing Order
  - 10) Payment Point
  - 11) Layanan Pembayaran Institusi



## 5. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari Bank Mandiri Syariah



**Bagan 4.1 Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah<sup>5</sup>**

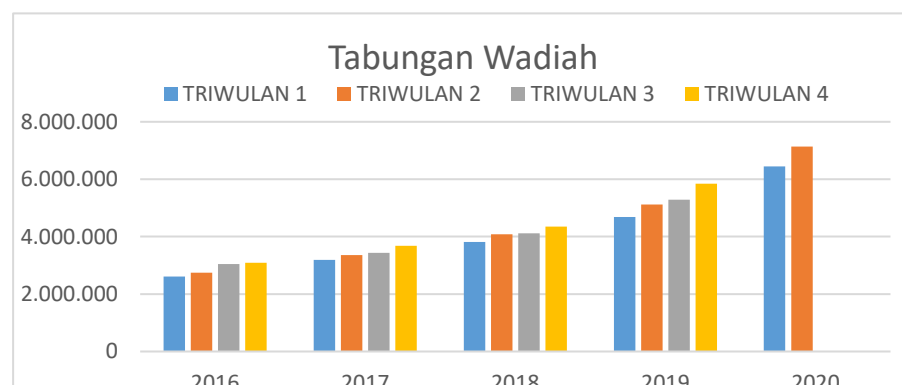
### B. Deskripsi Data

Deskripsi data disini bertujuan guna untuk memberikan gambaran dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode yang sudah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabungan Wadiah (X1), Deposito Mudharabah (X2), dan Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank Syariah Mandiri periode 2016 – 2020. Berikut ini merupakan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

<sup>5</sup> <https://devel01.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>. Diakses 9 Februari 2022

## 1 Analisis Tabungan Wadiah

Tabungan Wadiah adalah dana titipan pihak ketiga kepada bank syariah yang dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan, kartu ATM atau dengan cara pemindahbukuan, didalam tabungan wadi'ah sendiri bank dengan nasabah tidak boleh mensyaratkan pembagian hasil atau keuntungan atas dasar pemanfaatan harta tersebut, melainkan bank diperbolehkan untuk mengambil bonus (fee) pada pemilik harta titipan (nasabah) selama tidak disyaratkan dimuka atau dengan kata lain, pemberian bonus (fee) ini merupakan kebijakan bank yang bersifat sukarela.



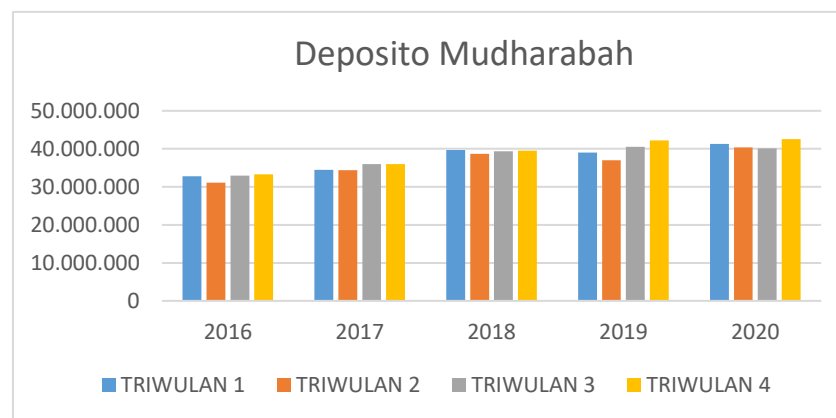
**Grafik 4.1 Tabungan Wadiah Bank Mandiri Syariah Periode 2016–2020**

Pada Grafik 4.1 menunjukkan bahwa Tabungan Wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri selama lima tahun bersifat fluktuatif yang artinya selama lima tahun Tabungan Wadiah mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah Tabungan Wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri tertinggi selama lima tahun yaitu pada tahun 2020 triwulan kedua sebesar Rp. 7.134.808 (dalam jutaan rupiah) sedangkan jumlah Tabungan Wadiah terendah selama

lima tahun yaitu pada tahun 2020 triwulan ketiga dan keempat sebesar Rp. - (dalam jutaan rupiah).

## 2 Analisis Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah produk penghimpunan dana yang dilaksanakan berdasarkan akad mudharabah, dimana akad mudharabah itu sendiri apabila pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya kepada bank (mudarib) untuk dikelola dengan baik serta bagi hasil sesuai dengan nisbah yang sudah disepakati di awal, penarikan dana dari Deposito Mudharabah hanya bisa diambil ketika sudah saatnya jatuh tempo, yaitu biasanya dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.



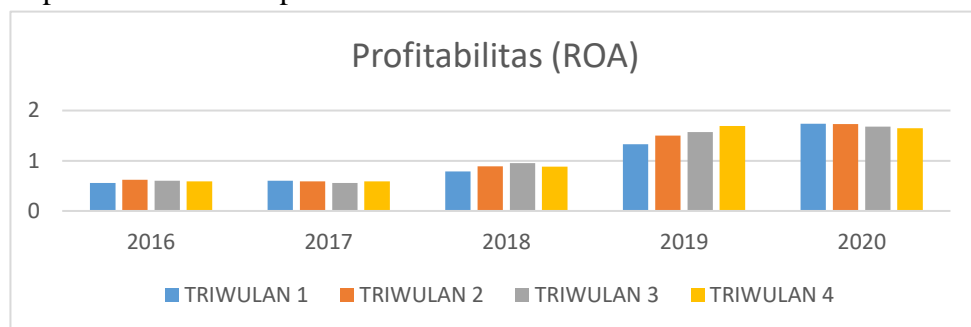
**Grafik 4.2 Deposito Mudharabah Bank Mandiri Syariah Periode 2016–2020**

Pada Grafik 4.2 menunjukkan bahwa Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri selama lima tahun bersifat fluktuatif yang artinya selama lima tahun Deposito Mudharabah mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri tertinggi selama lima tahun yaitu pada tahun 2020 triwulan keempat sebesar

Rp. 42.560.064 (dalam jutaan rupiah) sedangkan jumlah Tabungan Wadiah terendah selama lima tahun yaitu pada tahun 2016 triwulan kedua sebesar Rp. 31.062.861 (dalam jutaan rupiah).

### 3 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas memiliki arti atau pengertian sebagai kemampuan dari suatu perbankan dalam menghasilkan laba yang dimana hasil dari laba tersebut dijadikan ukuran untuk seberapa besar sistem yang digunakan dalam mendapatkan hasil laba yang meningkat guna untuk mengukur tingkat Profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan Return On Asset (ROA), yaitu dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki, semakin baik rasio Profitabilitas pada suatu perusahaan maka itu menggambarkan bahwa semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan tersebut



**Grafik 4.3 Profitabilitas Bank Mandiri Syariah Periode 2016–2020**

Pada Grafik 4.3 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri selama lima tahun bersifat fluktuatif yang artinya selama lima tahun Tabungan Wadiah mengalami kenaikan dan penurunan, presentase Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri tertinggi selama lima tahun yaitu pada tahun 2020 triwulan pertama sebesar 1,74%

sedangkan presentase Profitabilitas (ROA) terendah selama lima tahun yaitu pada tahun 2016 triwulan pertama sebesar 0,56%.

### C. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Bank Mandiri Syariah<sup>6</sup>**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Wadiah	20	0	7134808	3802032,50	1787968,149
Deposito Mudharabah	20	31062861	42560064	37555710,05	3464695,938
Profitabilitas	20	0,56	1,74	1,0555	0,48627
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa output statistik deskriptif dari variabel penelitian periode 2016–2020 dan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptifnya sebagai berikut :

1. Tabungan Wadiah memiliki nilai minimum sebesar 0 pada tahun 2020 triwulan ketiga dan keempat, nilai maksimum sebesar 7.134.808 pada tahun 2020 triwulan kedua, rata – rata Tabungan Wadiah sebesar 3.802.032,50 dan dengan standar deviasinya sebesar 1.787.968,149
2. Deposito Mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 31.062.861 pada tahun 2016 triwulan kedua, nilai maksimum sebesar 42.560,064 pada tahun 2020 triwulan keempat, rata–rata Deposito Mudharabah sebesar 37.555.710,05 dan dengan standar deviasinya sebesar 3.464.695,938
3. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,56 pada tahun 2016 triwulan pertama dan tahun 2017 triwulan ketiga, nilai maksimum sebesar

<sup>6</sup> Output IBM SPSS Statistic 25, data sekunder diolah 2022

1,74 pada tahun 2020 triwulan pertama, rata – rata Profitabilitas (ROA) sebesar 1,0555 dan dengan standar deviasinya sebesar 0,48627

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, tingkat signifikansi yang digunakan, dasar dari pengambilan keputusan merupakan melihat angka probabilitas dengan ketentuannya sebagai berikut :

- a) Jika pada nilai sig  $\geq 5\%$  maka data tersebut memiliki distribusi normal.
- b) Jika pada nilai sig  $< 5\%$  maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas yang dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov<sup>7</sup>**

Jumlah Data (N)	Taraf Signifikan ( $\alpha$ )	Nilai A-symp.Sig (2-tailed)
20	5% (0,05)	0,200

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas melalui Uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.2 di atas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Artinya adalah nilai Sig. (0,200)  $\geq \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya berarti secara keseluruhan variabel penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri

<sup>7</sup> Data Sekunder Diolah Dengan SPSS Statistic 25. 2022

berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dimana uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dari penelitian ini ada korelasi antar variabel bebas pada model regresi, model regresi yang baik sendiri yakni model regresi yang tidak ada gejala korelasi antara variabel bebas, pada dasarnya pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas bisa dilihat pada Tolerance Value dan VIF.<sup>8</sup>

- a. Jika Nilai pada Tolerance Value  $> 0,10$  dan VIF  $<$  maka data tersebut tidak terdapat gejala Multikolinieritas.
- b. Jika Nilai pada Tolerance Value  $\leq 0,10$  dan VIF  $>$  maka data tersebut memiliki gejala Multikolinieritas.

Berikut adalah hasil Uji Multikolinieritas yang dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas<sup>9</sup>**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tabungan Wadiah	0,761	1,314	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Deposito Mudharabah	0,761	1,314	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel Tabungan Wadiah sebesar 0,761 dan variabel Deposito Mudharabah 0,761, yang artinya adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel Tabungan Wadiah sebesar 1,314 dan

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian...*, Hal 227

<sup>9</sup> Data Sekunder Diolah Dengan SPSS Statistic 25. 2022

variabel Deposito Mudharabah 1,314 yang artinya bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,0.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data penelitian di atas tidak mengandung multikolonieritas dikarenakan nilai Tolerance Value > dari 0,10 dan nilai VIF < 10,0, hal itu berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (bebas multikolinearitas), sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan pada tahap selanjutnya.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dari dalam data tersebut terdapat korelasi antara anggota observasi yang terletak secara berderetan atau tidak dan biasanya pada data time series hal ini sering terjadi, model regresi yang baik yaitu model regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut maka dapat dilakukan dengan pengujian terhadap (D-W) atau dapat disebut dengan Durbin dengan menggunakan ketentuan – ketentuan dibawah ini<sup>10</sup> :

- a. Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

---

<sup>10</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian...*, Hal 226



**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi<sup>11</sup>**

Nilai Durbin-Watson (D-W)	Keterangan
0,613	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil output uji autokolerasi pada Tabel 4.4 di atas ini dapat diketahui terkait nilai Durbin–Watson (D-W) sebesar 0,613 yaitu berarti terletak diantara -2 sampai dengan +2, atau sama dengan  $(-2 < 0,613 < 2)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

#### E. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau negatif. Persamaan umum regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda<sup>12</sup>**

Model	Nilai $\beta$
Constant ( $\alpha$ )	-3,204
Tabungan Wadiah (X1)	2,018E-8
Deposito Mudharabah (X2)	1,114E-7

Persamaan Uji Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -3204 + 2,018 X_1 + 1,114 X_2$$

<sup>11</sup> Data Sekunder Diolah Dengan SPSS Statistic 25. 2022

<sup>12</sup> Data Sekunder Diolah Dengan SPSS Statistic 25. 2022

atau

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = (-3,204) + 2,018 (X1) + 1,114 (X2)$$

Keterangan :

1 Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta pada hasil uji regresi linier berganda sebesar -3,204 yang menyatakan bahwa variabel Tabungan Wadiah ( $X_1$ ) dan Deposito Mudharabah ( $X_2$ ) dalam keadaan tetap atau konstan. Jadi apabila setiap terjadi kenaikan satu–satuan maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA) ( $Y$ ) sebesar -3,204.

2 Koefisien Regresi Tabungan Wadiah ( $X_1$ )

Nilai koefisien hasil uji regresi linier berganda pada Tabungan Wadi'ah ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 2,018 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu–satuan pada variabel Tabungan Wadi'ah maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat Profitabilitas (ROA) ( $Y$ ) sebesar 2,018.

3 Koefisien Regresi Deposito Mudharabah ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi variabel Deposito Mudharabah ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 1,114 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu–satuan pada variabel Deposito Mudharabah maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat Profitabilitas (ROA) ( $Y$ ) sebesar 1,114.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji-T)

T-Test atau uji T ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau sendiri yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat, dasar dari pengambilan keputusan pada pengujian T-Test yaitu :<sup>13</sup>

- a. Jika nilai pada  $p > 0,05$  maka  $H_0$  dinyatakan diterima sehingga menolak  $H_1$  yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai pada  $p < 0,05$  maka  $H_0$  dinyatakan ditolak sehingga menerima  $H_1$  yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

**Tabel 4.6 Hasil Uji T<sup>14</sup>**

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Sig	Keterangan
Tabungan Wadiah	0,511	2,10982	0,616	Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat
Deposito Mudharabah	5,467	2,10982	0,000	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan mengenai hasil uji t sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas mengenai hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Tabungan Wadiah (X1) terhadap

<sup>13</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian...*, Hal 161

<sup>14</sup> Data Sekunder Diolah Dengan SPSS Statistic 25. 2022

Profitabilitas (Y) adalah  $0,616 < 0,05$  dan nilai  $t$  – hitung  $0,511 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2,10982$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh Tabungan Wadiah terhadap Profitabilitas (ROA) secara signifikan. Jadi Hipotesis 1 teruji.

**$H_1$  : Tabungan Wadiah ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Syariah Mandiri (Y).**

2) Pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas mengenai hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Deposito Mudharabah ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y) adalah  $0,000 > 0,05$  dan nilai  $t$  – hitung  $5,467 > \text{nilai } t\text{-tabel } 2,10982$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh Tabungan Wadiah terhadap Profitabilitas (ROA) secara signifikan. Jadi Hipotesis 2 tidak teruji.

**$H_2$  : Deposito Mudharabah ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Syariah Mandiri (Y).**

## 2. Uji Simultan (Uji-F)

F-Test atau Uji F ini merupakan sebuah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara variabel bebas secara simultan atau secara bersamaan terhadap variabel terikat, didalam uji F ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan kali ini uji F menguji secara simultan antara variabel tabungan wadi'ah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas serta hasil yang diperoleh dari uji F ini dapat dilihat

pada tabel ANOVA di dalam sig dengan menggunakan kriteria pengujian dibawah ini :<sup>15</sup>

- a. Jika nilai pada probabilitas menunjukkan  $< 0,05$  maka  $H_0$  dinyatakan ditolak sehingga menerima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai pada probabilitas menunjukkan  $> 0,05$  maka  $H_0$  dinyatakan diterima sehingga menolak  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Uji F<sup>16</sup>**

<b>F - Hitung</b>	<b>F - Tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
16,899	3,59	0,000	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas mengenai hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Tabungan Wadiah (X1) dan Deposito Mudharabah (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f - \text{hitung } 16,899 > \text{nilai } f - \text{tabel } 3,59$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan. Jadi Hipotesis 3 teruji.

<sup>15</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian...*, Hal 165

<sup>16</sup> Data Sekunder Diolah Dengan SPSS Statistic 25. 2022

**$H_3$  : Tabungan Wadiah ( $X_1$ ) dan Deposito Mudharabah ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan atau secara bersamaan dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Syariah Mandiri (Y).**

#### G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan yang ada di koefisien determinasi ( $R^2$ ) biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independent dan analisa ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar nilai yang terdapat dari pengaruh variabel independen (Tabungan Wadi'ah dan Deposito Mudharabah) terhadap variabel dependen (Profitabilitas PT. Bank Mandiri Syariah) antara 0 sampai dengan 1 merupakan nilai koefisien determinasi, apabila hasil perhitungan ini mendekati angka 1 artinya semakin kuat pengaruh antara variabel X dan Variabel Y dan begitu sebaliknya. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:<sup>17</sup>

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Hasil penelitian Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )<sup>18</sup>**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,816	0,665	0,626

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, bisa dilihat bahwa hasil dari uji koefisien determinasi angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,665, nilai R

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian...*, Hal 228

<sup>18</sup> Data Sekunder Diolah Dengan SPSS Statistic 25. 2022

Square berada diantara 0 sampai dengan 1, didalam Regresi Linier Berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan. Dalam tabel di atas angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,626 artinya, kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 62,6%, sedangkan sisanya 37,4% (diperoleh dari 100% - 62,6%) yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak termasuk dalam penelitian ini.